

TUGAS AKHIR
TINJAUAN PENGARUH PENERAPAN SMK3 PADA KONTRAKTOR
KECIL DI SURABAYA



Disusun Oleh:
DADANG SETIAWAN
NIM. 03112038

PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NAROTAMA SURABAYA
2017

DAFTAR ISI

	Halaman
Cover Depan	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Abstrak	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Grafik.....	vi
Daftar Isi.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.4 Batasan Masalah	4
1.5 Manfaat Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Usaha Kecil dan Menengah.....	6
2.1.2.Keragaman Pengertian UKM	8
2.1.3. Peranan dan Manfaat UKM.....	9
2.1.4. Manfaat UKM.....	11
2.2 Permasalahan UKM.....	12
2.3 Hambatan peningkatan keselamatan di antara organisasi kecil..	16
2.4 Hambatan ini dapat diklasifikasikan ke dalam faktor	17
2.5 Kinerja Karyawan.....	19
2.5.1.Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Karyawan.....	20
2.6 Keselamatan Kerja.....	21
2.6.1.Alat Pelindung Diri.....	23

2.7 Kesehatan Kerja.....	27
2.8 Tujuan Keselamatan Kesehatan Kerja.....	29
2.9 Pentingnya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	32
2.10 Menyiapkan Organisasi K3	34
2.11 Kepuasan Kerja Kariyawan	36
2.12 Langkah-langkah Pengaplikasian SMK3 di Kontraktor Kecil yang Komprehensif	41
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian dan Diagram alir.....	48
3.2 Penjelasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	49
3.3 Jenis dan Sumber Data	51
3.4 Metode Analisis Data	52
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Responden Penelitian	59
4.1.1. Profil Responden berdasarkan jenis kelamin A.....	60
4.1.2. Profil Responden berdasarkan jenis kelamin B.....	61
4.1.3. Profil Responden berdasarkan jenis kelamin C.....	61
4.2 Angka Indeks Jawaban Responden per Variabel.....	62
4.2.1. Nilai Indeks Jawaban Responden Pelaksanaan	62
4.3 Analisis Data dan Pembahasan.....	63
4.3.1. Hasil Uji Validitas	64
4.3.2. Hasil Uji Reliabilitas	69
4.3.3. Deskripsi Variabel Penelitian	71
4.3.4. Analisis Kuantitatif.....	80
4.3.4. Hasil Uji Hipotesis.....	84
4.3.4. Nilai rata-rata per variabel dari variabel X1,X2, dan Y1 pada Perusahaan	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	

5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Lampiran



TUGAS AKHIR

TINJAUAN PENGARUH PENERAPAN SMK3 PADA KONTRAKTOR KECIL DI SURABAYA

DIAJUKAN OLEH

DADANG SETIAWAN
NIM : 03112038

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH:

DOSEN PEMBIMBING 1 -



Dr. Ir. Koespiadi, M.T.

TANGGAL 17/02/2017

KETUA PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL



H. Fredy Kurniawan, S.T., M.T., M.Eng., Ph.D

TANGGAL 17/02/2017

DEKAN FAKULTAS TEKNIK



Dr. Ir. Koespiadi, M.T.

TANGGAL 17/02/2017

TELAH DIUJI DAN DIPERTAHANKAN
PADA HARI JUM'AT, TANGGAL 03/02/2017

Judul Tugas Akhir : TINJAUAN PENGARUH PENERAPAN SMK3
PADA KONTRAKTOR KECIL DI SURABAYA
Disusun Oleh : DADANG SETIAWAN
NIM : 03112038
Fakultas : TEKNIK
Program Studi : TEKNIK SIPIL
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NAROTAMA SURABAYA

DIHADAPAN TEAM PENGUJI :

1. M. Ikhwan Setiawan S.T., M.T 
2. Dr. Ir. F. Rooslan Edy Santosa M.MT 
3. Farida Hardaningrum S.Si., M.T 

TINJAUAN PENGARUH PENERAPAN SMK3 PADA KONTRAKTOR KECIL DI SURABAYA

Dadang Setiawan

ABSTRAK

Industri konstruksi selalu dianggap sebagai salah satu sektor industri yang paling berbahaya. organisasi besar memiliki menunjukkan kinerja keselamatan yang baik karena mereka memiliki sumber daya dan leverage untuk mengembangkan dan menerapkan keamanan yang kuat sistem manajemen. Namun, keselamatan di antara organisasi kecil masih jauh di belakang rekan-rekan mereka yang lebih besar dan masalah ini sangat penting karena mayoritas organisasi dalam industri konstruksi adalah organisasi kecil. Oleh karena itu, penting untuk focus upaya peningkatan kinerja keselamatan organisasi kecil sehingga kinerja industri secara keseluruhan dapat ditingkatkan. Menggunakan survei kuesioner, penelitian ini mengumpulkan data dari organisasi konstruksi yang berbasis di New South Wales, Australia. Data Hasil analisis telah mengidentifikasi hambatan utama yang dihadapi oleh organisasi kecil ketika mengimplementasikan keamanan. Hambatan ini meliputi penggunaan dari harga penawaran terendah untuk mengevaluasi pengajuan tender, kurangnya komitmen keselamatan dari klien konstruksi, dan persaingan sengit. Hasil analisis juga mengungkapkan strategi potensial untuk mengatasi hambatan, seperti termasuk keselamatan sebagai indikator dalam tender evaluasi, lebih efektif penegakan peraturan keselamatan dengan inspeksi dan menghubungkan kinerja keselamatan dengan jaminan asuransi dan sistem lisensi, dan subsidi pelatihan keselamatan untuk organisasi kecil. Meningkatkan kinerja keselamatan di sektor ini tidak bias dilakukan dalam isolasi. Pemerintah, klien, dan organisasi besar memiliki peran penting untuk bermain untuk mengubah norma-norma dan budaya di industri sehingga organisasi kecil yang didukung dalam upaya mereka untuk meningkatkan kinerja keselamatan mereka.

Variabel program keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan SPSS.18 yang menyatakan bahwa nilai F Perusahaan A hitung 74,673, Perusahaan B hitung 31,386, dan Perusahaan C hitung 134,943 yaitu lebih besar dari nilai F tabel 4,17 maka H_0 ditolak berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari program keselamatan kerja (X_1) dan

kesehatan kerja (X2) secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja (Y1) pada Perusahaan A,B dan C.

Katakunci: Hambatan untuk Keselamatan, Konstruksi, Strategi perbaikan, Kinerja Keselamatan, Organisasi kecil (*Small organisations*).



KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka hasil analisis yang telah dilakukan, sebagai berikut :

- 1) a) Variabel program keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan SPSS.18 yang menyatakan bahwa nilai F Perusahaan A adalah 74,673, Perusahaan B adalah 31,386, dan Perusahaan C adalah 134,943 yaitu lebih besar dari nilai F tabel 4,17 maka H_0 ditolak berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari program keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja (Y1) pada Perusahaan A,B dan C.
 - b) Variabel program kesehatan berpengaruh secara individual terhadap kepuasan kerja. Nilai thitung untuk program kesehatan kerja (X2) Perusahaan A 8,704 > thitung 2,048, Perusahaan B 3,504 > thitung 2,048, Perusahaan C 11,084 > thitung 2,048 maka H_0 ditolak, berarti kesehatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja. Dari hasil perhitungan dapat diketahui nilai kesehatan kerja (X2) sebesar 8,704 , 3,504 , 11,084 memiliki pengaruh yang paling besar.
- 2) a) Faktor yang paling mempengaruhi program SMK3 keselamatan (X1) adalah X1.5 (Penggunaan mesin-mesin yang dilengkapi alat-alat pengaman di perusahaan saya cukup baik) dengan skor rata-rata sebesar 3,77. Dan faktor yang paling berpengaruh terhadap kesehatan (X2) adalah X2.5 (Ruang kerja saya sehat dan aman dari

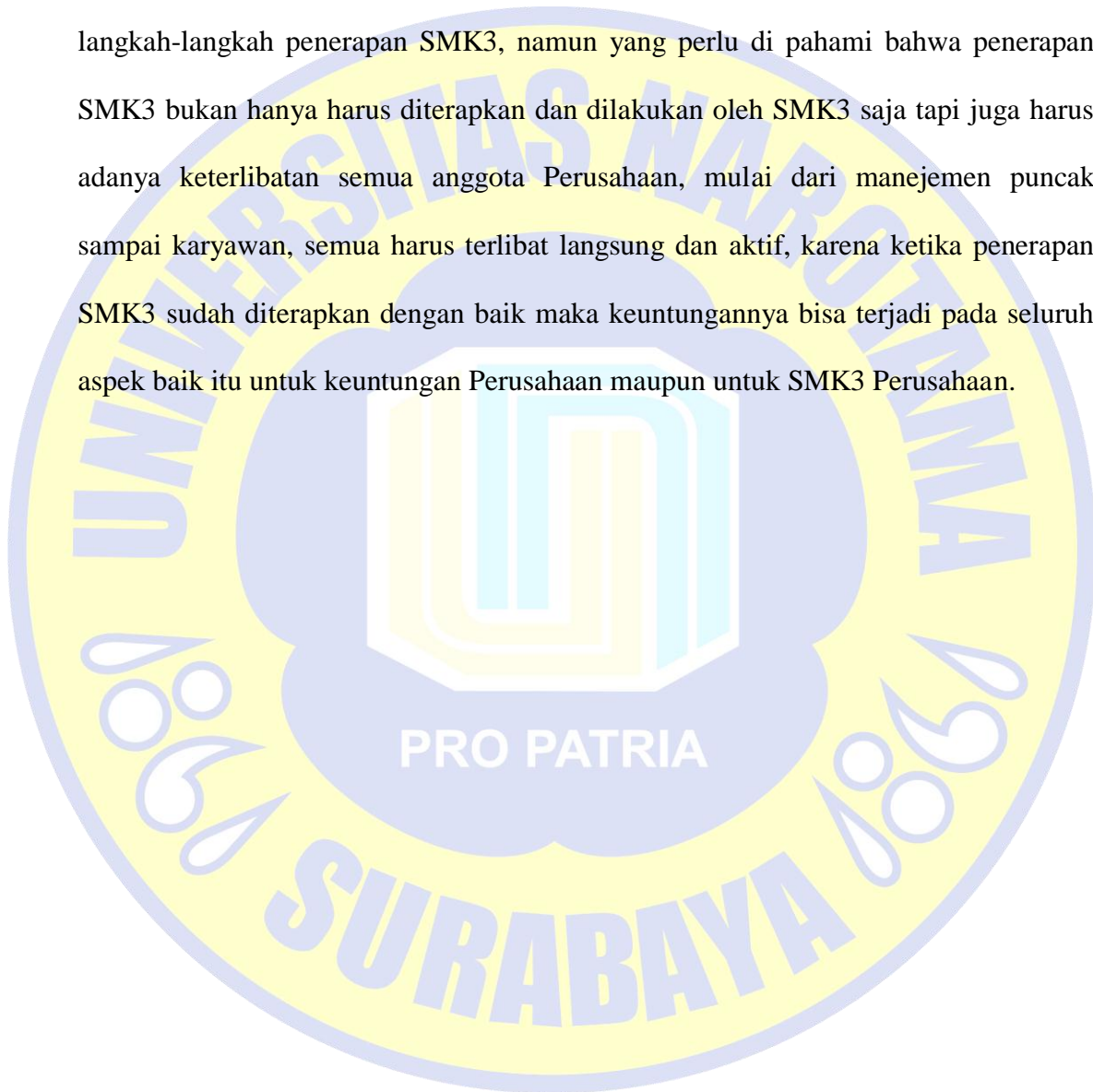
gangguan penglihatan, dll) dengan nilai 3,77. Sedangkan untuk faktor tertinggi terhadap kepuasan (Y1) adalah Y1.2 (Saya puas dengan penghargaan atas prestasi yang mampu saya capai) sebesar 3,77 (**Perusahaan A**).

b) Faktor yang paling berpengaruh terhadap keselamatan (X1) adalah X1.3 (Pimpinan melarang saya untuk merokok di tempat kerja) dengan nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu 3,77. Sedangkan faktor yang paling berpengaruh terhadap kesehatan (X2) adalah X2.4 (Perusahaan sangat memperhatikan pengaturan suhu udara sehingga saya dapat bekerja dengan baik) dengan nilai rata-rata sebesar 3,70. Dan untuk faktor yang paling berpengaruh terhadap kepuasan (Y1) adalah Y1.5 (Saya senang terhadap aturan yang berlaku di tempat kerja saya) dengan nilai rata-rata 3,77 (**Perusahaan B**).

c) Faktor yang paling berpengaruh terhadap keselamatan (X1) adalah X1.4 (Pemeliharaan fasilitas perusahaan untuk mengurangi resiko kecelakaan di tempat saya cukup baik) dengan nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu 3,70. Sedangkan faktor yang paling berpengaruh terhadap kesehatan (X2) adalah X2.5 (Ruang kerja saya sehat dan aman dari gangguan penglihatan, dll) dengan nilai rata-rata sebesar 3,77. Dan untuk faktor yang paling berpengaruh terhadap kepuasan (Y1) adalah Y1.5 (Saya senang terhadap aturan yang berlaku di tempat kerja saya) dengan nilai rata-rata 3,77 (**Perusahaan C**).

3) Setelah saya mempelajari dan memahami langkah-langkah penerapan SMK3 pada tinjauan pustaka di hal. 41, maka dapat di simpulkan bahwa, langkah-langkah

penerapan SMK3 di dalam perusahaan atau organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak bisa di anggap remeh. Perusahaan harus menyediakan waktu khusus untuk membentuk dan menyiapkan struktur organisasi untuk mengatur langkah-langkah penerapan SMK3, namun yang perlu di pahami bahwa penerapan SMK3 bukan hanya harus diterapkan dan dilakukan oleh SMK3 saja tapi juga harus adanya keterlibatan semua anggota Perusahaan, mulai dari manajemen puncak sampai karyawan, semua harus terlibat langsung dan aktif, karena ketika penerapan SMK3 sudah diterapkan dengan baik maka keuntungannya bisa terjadi pada seluruh aspek baik itu untuk keuntungan Perusahaan maupun untuk SMK3 Perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arewa A.O., Farrell P., A review of compliance with health and safety regulations and economic performance in small and medium construction enterprises, The 28th Annual ARCOM Conference, 3-5 September, Edinburgh, UK, 2012, pp. 423-432.
- Australian Bureau of Statistics, Counts of Australian Businesses, including Entries and Exits, Australian Bureau of Statistics, Canberra, 2013.
- Bambang Kussriyanto. (1993). *Meningkatkan Produktivitas Karyawan*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo
- Basir Barthos. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta; Bumi Aksara
- Cagno, E., Micheli, G.J.L., Jacinto, C., Economic evaluation of OSH and its way to SMEs: A constructive review, *Safety Science*, 53, 2013, pp. 134-152. 8 Author name / *Procedia Engineering 00 (2015) 000–000*
- Champoux D. and Brun, J.-P., Occupational health and safety management in small size enterprises: an overview of the situation and avenues for intervention and research, *Safety Science*, 41(4), 2003, pp. 301-318.
- Floyde, A., Lawson, G., Shalloe, S., Eastgate, R., D’Cruz, M., The design and implementation of knowledge management systems and elearning for improved occupational health and safety in small to medium sized enterprises, *Safety Science*, 60, 2013, pp. 69-76.
- Hasle, P., Limborg, H.J., A review of the literature on preventive occupational health and safety activities in small enterprises. *Industrial Health*, 44(1), 2006, pp. 6-12.
- Hasle, P., Bager, B., Granerud, L., Small enterprises – Accountants as occupational health and safety intermediaries, *Safety Science*, 48(3), 2010, pp. 404-409.
- Jørgensen, K., Duijm, N.J., Troen, H., Demonstration of risk profiling for promoting safety in SMEs, *International Journal of Workplace Health Management*, 4(2), 2011, pp. 179-193.

- Legg, S. J., Olsen, K. B., Laird, I. S., Hasle, P., Managing safety in small and medium enterprises. *Safety Science*, 71(Part C), 2015, pp.189-196.
- Lingard, H., Blismas, N., Client OHS leadership: An evaluation of client leadership in occupational health and safety in the Australian construction industry, RMIT University, Melbourne, 2013.
- Lin, J., Mills, A., Measuring the occupational health and safety performance of construction companies in Australia. *Facilities*, 19(3/4), 2001, pp.131-139.
- Muhammad Sabir. 2009. **Modul Menerapkan Prosedur Kesehatan**.
<http://www.wordpress.com/.../modul-menerapkan-prosedurkesehatan.doc>. Diakses 29 September 2010.
- Mayhew, C., Quinlan, M., Ferris, R., The effects of subcontracting/outsourcing on occupational health and safety: survey evidence from four Australian industries, *Safety Science*, 25(1), 1997, pp. 163-178.
- Mayhew, C., Quinlan, M., Subcontracting and occupational health and safety in the residential building industry, *Industrial Relations Journal*, 28(3), 1997, pp. 192-205.
- Mondy, R.W., 2008, **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Edisi Kesepuluh (terjemahan), Jakarta: Penerbit Erlangga
- Okoye, P.U., Okolie, K.C., Exploratory study of the cost of health and safety performance of building contractors in South-East Nigeria, *British Journal of Environmental Sciences*, 2(1), 2014, pp. 21-33.
- Ozmec, M.N., Karlsen, I.L., Kines, P., Andersen, L.P.S., Nielsen, K.J., Negotiating safety practice in small construction companies, *Safety Science*, 71(Part C), 2014, pp. 275-281.
- Soeprihanto John. 1996. *Manajemen Personalia*, BPFE Yogyakarta.
- Spector, P.E. 1997. *Job Satisfaction : Application, Assesment, Causes and Consequences Thousand Oaks*. California: Sage Publication.
- Sugiyono.(1999). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CY Alfabeta.

- Suma'mur. 1993. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Suma'mur. 2001. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Supranto J. 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tulus Agus. 1992. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wexley, K.N. & Yukl, G.A. 1977. *Organizational Behaviour and Personnel Psychology*. Home Wood, Illinois: Richard D. Irwin, Inc.
- Stiles, S., Golightly, D., Wilson, J.R., Behavioural safety amongst construction industry supply chain contractors, in: M. Anderson (ed.), *Contemporary Ergonomics and Human Factors*, Taylor & Francis, 2012, pp. 303-310.
- Sun, C., An Analysis of Return on Investment on Safety Management Program in Construction Project, Master Thesis, The University of New South Wales, Sydney, 2010.
- Torbica, Ž., Stroh, R., Customer Satisfaction in Home Building, *Journal of Construction Engineering and Management*, 127(1), 2001, pp. 82-86.
- Wadick, P., Safety culture among subcontractors in the domestic housing construction industry, *Structural Survey*, 28(2), 2010, pp. 108-120.
- Zhao, J., Joas, R., Abel, J., Marques, T., Suikkanen, J., Process safety challenges for SMEs in China, *Journal of Loss Prevention in the Process Industries*, 26(5), 2013, pp. 880-886.